

Pratiska Nur Rahma Pare22

KTI

 KTI

 KTI 2025

 Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3259349728

Submission Date

May 25, 2025, 9:29 AM GMT+7

Download Date

May 25, 2025, 9:30 AM GMT+7

File Name

Turnitin_Pratika_Nur_Rahma-1.docx

File Size

97.3 KB

36 Pages

5,634 Words

35,572 Characters

22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
 - Quoted Text
-

Top Sources

- 19%  Internet sources
 - 8%  Publications
 - 8%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

19% Internet sources
8% Publications
8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	3%
2	Student papers	Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	1%
3	Internet	www.scribd.com	1%
4	Publication	Aghniya Choirunnisa, Febriyana Febriyana, Ewing Tiara Permata Sari, Nike Mutia ...	<1%
5	Internet	core.ac.uk	<1%
6	Internet	repositori.unsil.ac.id	<1%
7	Internet	adoc.pub	<1%
8	Internet	repository.unjaya.ac.id	<1%
9	Publication	Mei Florencia. "PENGARUH PERUBAHAN BUDAYA ORGANISASI, STRESS KERJA DAN...	<1%
10	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
11	Internet	www.slideshare.net	<1%

12	Internet	text-id.123dok.com	<1%
13	Internet	docplayer.info	<1%
14	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV	<1%
15	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
16	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
17	Internet	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
18	Internet	yuniaulia66.blogspot.com	<1%
19	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023	<1%
20	Internet	fr.scribd.com	<1%
21	Internet	karamhamzal.blogspot.com	<1%
22	Student papers	itera	<1%
23	Student papers	Udayana University	<1%
24	Student papers	STIKOM Surabaya	<1%
25	Publication	Sinta Kholifah Mar'ah Konitatillah, Latifa Aini Susumaningrum, Hanny Rasni, Tant...	<1%

26	Student papers	Universitas Jember	<1%
27	Student papers	Universitas Muhammadiyah Makassar	<1%
28	Publication	Jumairi Jumairi, Yulmardi Junaidi, Junaidi Junaidi. "Faktor – faktor yang mempeng...	<1%
29	Internet	ktiasieksklusif.blogspot.com	<1%
30	Internet	repository.unair.ac.id	<1%
31	Student papers	Universitas Negeri Semarang	<1%
32	Internet	id.scribd.com	<1%
33	Internet	kumparan.com	<1%
34	Internet	repo.stikesicme-jbg.ac.id	<1%
35	Internet	repository.unimus.ac.id	<1%
36	Internet	stikespantirapih.ac.id	<1%
37	Internet	www.kemkes.go.id	<1%
38	Publication	Hesti Yuningrum, Heni Trisnowati, Naomi Nisari Rosdewi. "Faktor Risiko Penyakit...	<1%
39	Internet	asmanurs3.blogspot.com	<1%

40	Internet	bemj.e-journal.id	<1%
41	Internet	eprints.ukmc.ac.id	<1%
42	Internet	id.123dok.com	<1%
43	Internet	makalah-asuhan-kebidanan.blogspot.com	<1%
44	Internet	ojs.unm.ac.id	<1%
45	Publication	Alson . Sambonu, Nurdjannah J. Niode, Herry E.J. Pandeleke. "Profil urethritis gono...	<1%
46	Internet	dspace.umkt.ac.id	<1%
47	Internet	e-journal.unair.ac.id	<1%
48	Internet	es.scribd.com	<1%
49	Internet	id.theasianparent.com	<1%
50	Internet	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
51	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
52	Internet	rioalvaro75.wixsite.com	<1%
53	Internet	www.bayer.co.id	<1%

54	Internet	123dok.com	<1%
55	Publication	M. Y.I. Djakaria, Fredine E.S. Rares, John Porotu'o. "Hasil Diagnostik Mycobacteriu...	<1%
56	Internet	ayusyahrmr.blogspot.com	<1%
57	Internet	bidanku.com	<1%
58	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
59	Internet	eprints.poltektegal.ac.id	<1%
60	Internet	eprintslib.ummgl.ac.id	<1%
61	Internet	khotbahjumat.com	<1%
62	Internet	novitaadonis93.blogspot.com	<1%
63	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
64	Internet	www.kebidanan.net	<1%
65	Internet	yosefw.wordpress.com	<1%
66	Publication	Nursyamsi, Yusriani, Andi Asrina. "Hubungan Komunikasi Petugas Kesehatan de...	<1%
67	Publication	Miseal Tooy, Lydia Tendeau, Lusiana Satiawati. "Perbandingan kualitas spermato...	<1%

6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok merupakan sebuah lintingan tembakau yang biasanya memiliki berukuran seukuran jari kelingking dan dibalut dengan daun nipah, kertas, atau bahan lainnya (*American Cancer Society*, 2020). Tembakau serta asapnya mengandung lebih dari 9.500 senyawa kimia, sebagian besar di antaranya telah terbukti membahayakan kesehatan manusia (Braun et al., 2020). Asap rokok terdiri dari 90% berbagai gas, termasuk N₂, O₂, dan CO₂. Sementara itu, 10% lainnya terdiri dari partikel beracun seperti tar dan nikotin (Li & Hecht, 2022).

38

Salah satu kebiasaan yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari yaitu terpaparnya seseorang terhadap asap rokok secara tidak langsung, yang dikenal sebagai perokok pasif atau *secondhand smoke* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Banyak perokok yang dengan sengaja membuang asap rokok tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Meskipun seseorang tidak merokok, tinggal di area yang dipenuhi oleh asap rokok tetap dapat memberikan dampak buruk yang setara dengan perokok aktif (*World Health Organization*, 2024). Lebih dari 8 juta kematian setiap tahun diakibatkan oleh rokok tembakau, di mana terdapat kurang lebih 1,2 juta kematian di antaranya akibat terpapar dari asap rokok pada orang yang bukan perokok. Kelompok rentan, seperti anak-anak dan ibu hamil, sangat terpengaruh (*World Health Organization*, 2020).

Di Indonesia, sekitar 57% rumah tangga memiliki setidaknya satu anggota yang merupakan perokok aktif, dengan 91,8 % dari mereka merokok di dalam rumah. Proporsi perokok pasif di Indonesia tercatat sebesar 31,8 % pada laki-laki dan 66 % pada perempuan. Secara rata-rata, 51,7 % perokok mengisap 1-10 batang rokok per hari, sementara itu, 42,6% lainnya mengonsumsi 11 hingga 20 batang rokok setiap hari. Perokok pasif perempuan mencapai sekitar 2,3%, sementara ibu hamil yang menjadi perokok pasif sekitar 1,7%. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah perokok yang besar, di mana 23,76% penduduk berusia 15 tahun ke atas merupakan perokok (Fitra Warman, 2020). Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), data yang disampaikan menunjukkan, pada tahun 2020 jumlah perokok di Sulawesi Selatan mencapai 24,89 %, kemudian sedikit meningkat menjadi 24,91% pada 2021, dan turun menjadi 23,76% pada tahun 2022. Meskipun ada penurunan, angka ini tetap dianggap tinggi (Badan Pusat Statistik, 2022). Di Kota Parepare, persentase perokok berdasarkan usia adalah 15,69% pada usia 15-24 tahun, 23,48% pada usia 25-34 tahun, 13,70% pada usia 35-44 tahun, 41,14% pada usia 45-54 tahun, dan 5,99% pada usia 55-65 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023).

Asap rokok sangat berbahaya, tidak sekedar berdampak pada ibu hamil, namun juga pada janin yang sedang dikandungnya. Asap rokok akan bertahan di dalam ruangan selama 2,5 jam dan tetap melekat pada berbagai permukaan, meskipun sudah tidak tampak lagi. Ketika ibu hamil menghirup asap rokok, ribuan racun zat yang terdapat dalam asap itu akan masuk ke dalam tubuh ibu

4 dan mencapai janin dalam rahim (Hermina, 2023). Asap rokok memiliki kandungan zat berbahaya, termasuk nikotin, karbon monoksida, dan logam berat, yang dapat mengurangi aliran oksigen ke janin, mengganggu perkembangan plasenta, serta menghambat pemberian nutrisi yang optimal kepada janin. Kondisi ini juga dapat memperbesar risiko terjadinya bayi lahir prematur dan memiliki berat badan rendah (Cahyani et al., 2023).

57

4

Terpapar asap rokok selama kehamilan dapat menyebabkan keguguran, gangguan perkembangan anak, masalah oksigenasi pada janin, serta gangguan pernapasan. Nikotin dalam terdapat rokok merupakan zat vasokonstriktor yang mempengaruhi pengolahan protein pada janin serta memperlambat detak jantungnya, yang berpotensi menimbulkan gangguan pada sistem saraf janin. (Aini, Suryaningsih, dan Fauziyah, 2020).

Kebiasaan merokok dalam keluarga, terutama di lingkungan sekitar ibu hamil, sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan dan janin. Penting untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai dampak buruk asap rokok agar mereka lebih peduli terhadap kesehatan ibu hamil dan janin. Atas dasar itu, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Bahaya Asap Rokok Bagi Kesehatan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare".

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran umum tingkat pengetahuan keluarga tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lompoe Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare?

C. Tujuan Studi Kasus

Untuk mengukur sejauh mana keluarga mamahami wawasan tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lompoe Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Institusi

Sebagai dasar pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai bahaya asap rokok terhadap kesehatan ibu hamil.

2. Manfaat Ilmiah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang bahaya merokok di sekitar ibu hamil, serta mendorong mereka untuk menghindari kebiasaan tersebut.

3. Manfaat Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai dampak paparan asap rokok pada kesehatan ibu hamil dan janin.

4. Manfaat Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengkajian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan terkait pengaruh asap rokok pada ibu hamil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Rokok

1. Defenisi Rokok

Rokok adalah lintingan tembakau yang memiliki kandungan zat adiktif, yang bisa menyebabkan kecanduan dan kecanduan bagi orang yang mengonsumsinya. Rokok dibuat untuk dibakar dan dihisap atau dihirup, seperti rokok kretek, rokok putih, cerutu, atau bentuk lain yang berasal dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, serta spesies sejenisnya, atau versi sintetisnya. Produk ini menghasilkan asap yang mengandung nikotin dan tar, baik dengan maupun tanpa tambahan zat lainnya.

2. Kandungan Asap Rokok

Asap rokok terdiri dari berbagai zat dalam bentuk gas dan partikel, termasuk karbon monoksida, senyawa hidrokarbon, tar, nikotin, benzopiren, fenol, karbon dioksida, hidrogen sianida, amonia, nitrogen oksida dan kadmium. Kandungan radikal bebas dalam asap rokok juga sangat tinggi, di mana setiap hisapan dapat mengandung hingga 1.014 molekul radikal bebas West, 2017 (dalam Fairza Ilham, 2024). Beberapa zat berbahaya dalam rokok yang dapat berisiko bagi kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun pasif yang telah diungkapkan oleh Asiking, 2016 (dalam Fairza Ilham, 2024) sebagai berikut :

54

a. Karbon Monoksida

Karbon monoksida adalah gas berbahaya yang tidak memiliki warna dan terkandung di dalam asap rokok dengan konsentrasi sekitar 2% hingga 6%. Gas ini memiliki afinitas yang sangat tinggi terhadap hemoglobin (Hb) di dalam paru-paru, yakni 200 kali lebih kuat dibandingkan dengan oksigen (O_2). Dalam rentang waktu 4 hingga 7 jam, karbon monoksida (CO) dapat membentuk carbonyl haemoglobin (COHb) hingga mencapai 10% dari total Hb. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya kadar oksigen dalam sel darah, yang berdampak pada menurunnya suplai oksigen ke seluruh jaringan tubuh.

Apabila kadar oksigen dalam tubuh terus menurun dalam kurun waktu yang lama, situasi ini bisa mengganggu sistem sirkulasi darah dan meningkatkan risiko penyempitan serta pengerasan pembuluh darah. Pada paparan dosis rendah, karbon monoksida dapat mempengaruhi kinerja sistem saraf pusat, yang dapat berdampak pada gangguan penglihatan, penurunan kemampuan kognitif, serta menurunnya tingkat kewaspadaan dan konsentrasi.

b. Nikotin

Nikotin adalah senyawa alkohol yang bersifat toksik dan terdapat dalam tembakau, dengan kadar sekitar 1 hingga 3 mg per batang rokok. Zat ini diserap melalui paru-paru dengan kecepatan yang setara dengan

penyerapan nikotin melalui injeksi intravena. Dalam waktu sekitar 10 detik setelah dihirup, nikotin akan mencapai otak.

Nikotin memiliki efek bifasik, di mana pada dosis rendah dapat merangsang ganglion yang menyebabkan eksitasi. Namun, pada dosis tinggi, zat ini dapat mengakibatkan blockade ganglion setelah eksitasi singkat. Nikotin yang masuk ke dalam tubuh juga dapat meningkatkan tekanan darah, mempercepat denyut jantung, serta memiliki sifat adiktif yang menyebabkan ketergantungan.

c. Tar

Tar adalah gabungan berbagai zat kimia yang terkandung dalam daun tembakau serta bahan tambahan yang berasal dari proses pertanian dalam industri rokok. Zat ini termasuk hidrokarbon aromatik polistik yang terdapat dalam asap rokok dan bersifat karsinogenik, sehingga dapat memicu perkembangan kanker. Tar dihasilkan dari proses pembakaran tembakau dan dapat mengiritasi saluran pernapasan. Selain itu, zat ini dapat menumpuk di saluran napas, yang pada akhirnya berisiko menyebabkan batuk, sesak napas, serta meningkatkan kemungkinan terkena kanker pada saluran pernapasan, lidah, atau bibir.

d. Timah Hitam

Timah hitam adalah salah satu senyawa yang terkandung didalam rokok. Setiap satu batang rokok yang dihisap mengandung sekitar 0,5 mikrogram timah hitam. Jika seseorang merokok satu bungkus per hari, maka jumlah timah hitam yang terhirup dapat mencapai 10 mikrogram.

Sedangkan, Jumlah timah hitam dalam tubuh yang dianggap berbahaya mencapai 20 mikrogram per hari.

3. Klasifikasi Asap Rokok

Asap rokok terbagi menjadi dua jenis, yaitu asap utama dan asap sampingan. Asap utama merupakan asap yang dihirup dan masuk kedalam saluran pernapasan secara langsung oleh perokok dari ujung rokok saat sedang diisap. Sebaliknya, asap sampingan adalah asap yang dihasilkan dari pembakaran ujung rokok yang tidak langsung dihisap oleh perokok. (Ratri, P. R., dkk., 2021). Perbandingan jumlah antara asap utama dan asap sampingan adalah 15% berbanding 85%. Asap utama mengandung partikel aerosol yang masuk ke dalam mulut perokok dan berasal dari berbagai jenis rokok, seperti rokok kretek, cerutu, dan pipa. Sementara itu, asap sampingan terbentuk selama jeda antara dua hisapan rokok dan dihasilkan dari proses pembakaran tembakau (Ardiana, Meity, 2021).

4. Jenis Perokok

Merokok tidak hanya berisiko bagi mereka yang melakukannya secara langsung, tetapi juga berbahaya bagi orang-orang di sekitar yang turut menghirup asap rokok. Berikut ini adalah perbedaan antara perokok aktif dan perokok pasif menurut Ratri, P. R., dkk. (2021) :

- a. Perokok aktif adalah individu yang secara teratur merokok, meskipun hanya satu batang setiap hari. Selain itu, orang yang merokok meskipun tidak secara konsisten juga termasuk dalam kategori ini, sekadar mencoba, atau hanya menghembuskan asap dengan sekedar coba-coba

dan tanpa menghirupnya ke dalam paru-paru juga termasuk dalam kategori perokok aktif.

26 b. Perokok pasif adalah individu yang tidak merokok, namun tetap terpapar asap rokok yang dikeluarkann oleh perokok di sekitarnya, terutama jika berada dalam ruangan tertutup bersama perokok. Rumah seharusnya menjadi tempat yang aman, termasuk dari paparan asap rokok. Oleh karena itu, perokok pasif memiliki hak untuk menolak menghirup asap rokok dan sebaiknya berani menyuarkan hak tersebut.

5. Dampak Asap Rokok Bagi Ibu Hamil

4 Terdapat lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya yang dimiliki oleh asap rokok, di antaranya nikotin dan karbon monoksida, yang dapat mengganggu aliran darah serta mengurangi suplai oksigen ke janin. Nikotin menyebabkan penyempitan pembuluh darah di plasenta, sementara karbon monoksida menurunkan kemampuan hemoglobin dalam mengangkut oksigen. Kondisi ini bisa mengganggu perkembangan janin serta meningkatkan kemungkinan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Dalam 20 tahun terakhir, jumlah perokok di dunia telah menurun sekitar 60 juta orang. Namun, Indonesia masih berada di peringkat ketiga sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia, yang tercatat dalam data *World Health Organization* (Khatimah et al., 2024).

3

42

B. Konsep Dasar Kehamilan

1. Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang hampir semua perempuan mengalaminya. Kehamilan berlangsung ketika sel sperma membuahi sel telur, lalu tumbuh di dalam uterus selama sekitar 259 hari atau berkisar antara 37 hingga 42 minggu. (Mufidha, 2021).

2. Adaptasi Fisiologis yang Terjadi Selama Kehamilan

- a. Uterus selama kehamilan mengalami peningkatan ukuran dan perubahan bentuk. Pembesaran ini dimulai sejak bulan pertama sebagai respons terhadap meningkatnya kadar hormon estrogen dan progesteron. Pada ibu hamil, berat uterus dapat mencapai sekitar 1.000 gram dengan panjang sekitar 2,5 cm.
- b. Decidua merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut endometrium selama kehamilan. Pada tahap awal kehamilan, hormon progesteron dan estrogen yang dihasilkan oleh korpus luteum berperan dalam menebalkan decidua, meningkatkan jumlah pembuluh darah, serta memperkaya jaringan di area fundus.
- c. Serviks mengalami pelunakan dan berubah warna menjadi kebiruan (sianosis). Kelenjar serviks mengalami pertumbuhan yang meningkat. Setelah pembuahan, lendir kental mulai diproduksi untuk menyumbat kanalis servikalis guna melindungi kehamilan (Dewi, N, 2023).
- d. Pada awal kehamilan, ovarium masih mengandung korpus luteum graviditas dengan diameter sekitar 3 cm. Seiring dengan perkembangan

kehamilan dan pembentukan plasenta, korpus luteum secara perlahan mengalami penyusutan. (Dewi, N, 2023).

- e. Payudara membesar dan terasa lebih kencang akibat pengaruh hormon somatomammotropin, estrogen, serta progesteron. Namun, pada tahap ini, produksi air susu ibu (ASI) belum berlangsung (Dewi, N, 2023).
- f. Kulit mengalami peningkatan pigmen dan hiperpigmentasi di beberapa area tubuh. Keadaan ini terjadi akibat peningkatan kadar hormon *melanophore stimulating hormone* (MSH) yang dihasilkan oleh lobus anterior kelenjar hipofisis. Terkadang, terjadi penumpukan pigmen di area wajah seperti dahi, pipi, dan hidung, yang dikenal dengan istilah kloasma gravidarum (Dewi, N, 2023).

3. Perubahan dan Adaptasi Psikologis Dalam Masa Kehamilan

Trimester pertama kehamilan dikenal sebagai periode krusial, yaitu tahap di mana seorang wanita mulai memastikan bahwa dirinya sedang mengandung. Ibu hamil sering mengalami perasaan ambivalent, yaitu perasaan yang bercampur antara kebahagiaan karena akan menjadi seorang ibu dan orang tua, serta perasaan sedih atau kecewa setelah mengetahui kehamilannya (Nababan, 2021).

Perasaan sedih dan kecewa dapat dipicu oleh perubahan hormon yang terjadi segera setelah pembuahan, di mana kadar progesteron dan estrogen meningkat. Kenaikan hormon ini sering menyebabkan gejala seperti mual dan muntah di pagi hari, tubuh terasa lemas, kelelahan, Selain itu, terjadi juga pembesaran pada payudara dan lebih sensitif. Situasi ini menyebabkan

ibu merasa tidak nyaman dan dalam beberapa kasus bahkan dapat menimbulkan perasaan tidak menyukai kehamilannya. Di trimester awal, wanita hamil cenderung mencari tanda-tanda lain untuk lebih memastikan bahwa dirinya sedang mengandung. Selain itu, banyak wanita mengalami penurunan gairah seksual selama periode ini, yang umumnya disebabkan oleh seringnya mengalami mual dan muntah (Nababan, 2021).

Trimester kedua sering disebut sebagai masa kehamilan yang lebih nyaman karena pada tahap ini ibu hamil mulai merasa lebih bugar. Tubuh telah menyesuaikan diri dengan peningkatan hormon, sehingga ketidaknyamanan yang dialami pada awal kehamilan mulai mereda. Selain itu, ukuran perut masih belum terlalu besar sehingga belum memberikan beban berlebih. Pada fase ini, ibu mulai menerima kehamilannya dengan lebih baik dan dapat memanfaatkan energi serta pikirannya secara lebih positif dan produktif.

Pada trimester ini, ibu mulai merasakan gerakan janin, yang semakin meningkatkan kesadarannya bahwa bayi dalam kandungannya merupakan individu yang berbeda darinya. Banyak ibu mengalami penurunan kecemasan dan ketidaknyamanan yang sebelumnya dialami pada trimester pertama, serta mulai merasakan peningkatan gairah seksual. Ibu juga merasa lebih stabil secara emosional, lebih mampu mengatur diri, dan lebih menikmati kondisinya. Seiring berjalannya waktu, ibu semakin terbiasa dengan perubahan fisiknya, dan karena ukuran janin masih relatif kecil, rasa tidak nyaman masih sedikit. Pada tahap ini, ibu mulai merasakan pergerakan

janin yang awalnya seperti getaran halus, dan menjelang akhir trimester kedua, gerakan bayi akan terasa lebih kuat dan nyata. Bagi ibu yang pertama kali hamil, sering kali gerakan janin baru dikenali sekitar minggu ke-19 hingga ke-22. Ketika ibu mulai merasakan gerakan bayinya, kesadaran akan keberadaan individu lain dalam tubuhnya meningkat, sehingga perhatian terhadap kesehatan janinnya semakin besar. Pada fase ini, perut ibu juga mulai terlihat lebih besar karena uterus sudah naik ke atas panggul (Munir, 2023).

Trimester ketiga sering dikenal sebagai masa penantian dan waspada, karena pada tahap ini, ibu hamil mulai merasa antusias menyambut kelahiran sang bayi. Antisipasi terhadap persalinan semakin meningkat, namun di sisi lain, ibu juga bisa merasakan kecemasan terkait rasa sakit dan kemungkinan risiko fisik saat melahirkan. Trimester ini menjadi periode persiapan intensif bagi ibu dalam menghadapi proses persalinan serta peran barunya sebagai orang tua. Oleh karena itu, fase ini disebut sebagai waktu menunggu dengan penuh perhatian, di mana ibu semakin fokus pada kelahiran bayinya dan mempersiapkan diri secara fisik maupun mental.

C. Konsep Dasar Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenali atau memahami suatu objek setelah seseorang melakukan penginderaan. Proses ini berlangsung melalui lima indera, yakni mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, kulit untuk meraba, dan lidah untuk

20

merasakan.. Sebagian besar informasi yang diperoleh manusia berasal dari mata dan telinga. Pengetahuan muncul dari dorongan rasa ingin tahu melalui proses sensorik yang melibatkan panca indera, khususnya penglihatan dan pendengaran terhadap suatu objek. Pengetahuan memiliki peran krusial dalam membangun sikap keterbukaan atau *open behavior* (Swidayanti, 2021).

19

Pengetahuan, yang juga disebut sebagai knowledge, adalah hasil dari proses sensorik manusia dalam memahami suatu objek melalui panca indera. Organ-organ indera yang berperan dalam proses ini meliputi mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, lidah untuk merasakan, dan kulit untuk meraba. Proses sensorik dalam mendapatkan pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat fokus dan persepsi individu terhadap objek yang sedang diamati. Mayoritas informasi yang diperoleh seseorang bersumber dari indera penglihatan dan pendengaran (Swidayanti, 2021).

2. Tingkat Pengetahuan

3

Menurut Swidayanti (2021), domain kognitif dalam pengetahuan memiliki enam level yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada tahap pengetahuan ini, seseorang mampu mengenali dan mengingat kembali informasi tertentu yang berasal dari pembelajaran atau stimulus yang sudah

diperoleh. Karena itu, tingkat "tahu" dikenal sebagai level awal yang paling mendasar dalam hierarki pengetahuan. Beberapa kata kerja yang dapat digunakan untuk menilai tingkat pemahaman ini antara lain menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, dan mengungkapkan informasi yang telah dipelajari sebelumnya.

3
b. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan keterampilan dalam memberikan penjelasan dengan tepat tentang suatu objek atau materi yang telah dipelajari, serta mampu menafsirkannya secara tepat. Seseorang yang sudah memahami suatu konsep harus mampu menjelaskan dan menyebutkan informasi terkait dengan jelas. Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya sekedar mengetahui bahaya asap rokok bagi ibu hamil, tetapi juga harus mampu menjelaskan manfaat dari informasi tersebut serta dampak yang dapat terjadi jika tidak memahami atau mengabaikannya.

c. Aplikasi (*application*)

59
Aplikasi mengacu pada kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari dalam situasi atau kondisi kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, aplikasi meliputi penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, serta konsep dalam berbagai situasi atau konteks yang beragam. Pada tingkat ini, keluarga diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam aktivitas sehari-hari., seperti berupaya menghindari atau menjauhkan ibu hamil dari paparan asap rokok di sekitar lingkungannya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah keterampilan dalam memecah suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, namun tetap membentuk suatu kesatuan yang saling berkaitan. Seseorang dikatakan telah mencapai tingkat analisis dalam pengetahuan apabila ia mampu membedakan, memisahkan, serta mengidentifikasi komponen-komponen dari suatu objek tanpa menghilangkan keterkaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis merupakan keahlian dalam menyatukan berbagai bagian yang bersatu membentuk suatu kesatuan yang baru dan lebih utuh. Dengan kata lain, sintesis adalah keterampilan dalam menyusun atau merumuskan kembali konsep yang telah ada menjadi suatu pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam konteks ini, keluarga diharapkan mampu menjelaskan secara menyeluruh tentang pentingnya menghindari merokok di sekitar ibu hamil demi menjaga kesehatan ibu dan janin.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merujuk pada kemampuan seseorang dalam menilai atau memberikan justifikasi terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, baik secara pribadi maupun berdasarkan aturan yang diterima dalam masyarakat. Dalam konteks ini, diharapkan ibu hamil beserta keluarganya mampu menilai dan menentukan langkah

yang tepat setelah memahami dampak buruk asap rokok terhadap kesehatan ibu hamil.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman (2020), beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan meliputi usia, tingkat pendidikan, pendapatan, serta akses terhadap sumber informasi.

a. Umur

Usia merujuk pada durasi waktu yang menunjukkan lamanya keberadaan suatu makhluk hidup atau benda yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Sebagai ilustrasi, usia seseorang dikatakan lima belas tahun jika dihitung dari waktu kelahirannya hingga saat pengukuran dilakukan. Seiring pertambahan usia, seseorang cenderung lebih berkembang dalam cara berpikir dan bertindak. Dalam perspektif sosial, individu yang lebih matang umumnya dianggap lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan mereka yang masih berusia muda...

Usia turut memengaruhi kemampuan memahami dan cara berpikir seseorang. Sejalan dengan pertambahan usia, kemampuan kognitif dan cara berpikir semakin berkembang, sehingga wawasan yang dimiliki juga semakin luas. Ada dua perspektif tradisional yang membahas perkembangan sepanjang kehidupan. (Wahyu Diana Sari, 2020) :

1) Semakin tua, semakin bijaksana

Seiring bertambahnya usia, seseorang akan semakin memperoleh pengalaman dan informasi, serta menjalani berbagai aktivitas yang dapat memperluas wawasannya. Oleh karena itu, semakin bertambah usia, diharapkan semakin banyak informasi yang diperoleh, termasuk pemahaman mengenai tanda-tanda bahaya dalam kehamilan (Dewi, Y. I. K, 2020).

2) Mengajarkan sesuatu yang baru kepada orang yang sudah lanjut usia sering kali tidak mudah

Beberapa pandangan beranggapan bahwa seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan kemampuan fisik dan mental seseorang. Dalam konteks ini, kecerdasan atau *Intelligence Quotient* (IQ) diperkirakan mengalami penurunan, terutama dalam beberapa aspek seperti perbendaharaan kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori menyatakan bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang bisa mengalami penurunan yang cukup cepat seiring bertambahnya usia (Indra et al., n.d, 2020).

b. Pendidikan

Level pendidikan menjadi salah satu faktor yang membentuk tindakan seseorang. Menurut Widayanto, S. (2022), Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menguasai dan menyesuaikan diri dengan hal-hal baru, Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang secara terstruktur untuk

27 membangun suasana belajar yang mendukung serta memfasilitasi proses pembelajaran dan pelatihan. Melalui Pendidikan, peserta didik memaksimalkan potensi mereka sebaik mungkin, dengan demikian, memiliki ketahanan spiritual, keseimbangan emosi, kemampuan dalam mengontrol diri, karakter yang positif, kecerdasan, budi pekerti luhur, serta keahlian yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

3 Menurut Maghfuroh, L. (2020), pendidikan merupakan proses pembinaan yang membantu seseorang dalam memahami sesuatu dengan baik. Sulit disangkal yakni, semakin meningkat jenjang pendidikan individu, semakin mudah baginya dalam mengetahui informasi, sehingga wawasan dan pengetahuannya semakin luas. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memperoleh informasi melalui interaksi sosial maupun media massa. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memahami dan mengolah informasi. Oleh sebab itu, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk menerima, mengolah, dan memahami informasi dengan baik.

Penghasilan merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang, di mana lingkungan sosial berperan dalam mendukung peningkatan pengetahuan individu. Kondisi ekonomi yang baik akan berpengaruh terhadap status sosial ekonomi seseorang, yang pada gilirannya menentukan akses terhadap berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam

aktivitas tertentu. Oleh karena itu, status ekonomi turut berkontribusi dalam memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Widianingrum, T. R, 2022).

c. Sumber Informasi

Menurut Widianingrum, R. (2022), informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan dampak langsung (*immediate impact*) dalam meningkatkan atau mengubah pengetahuan. Sebagai alat komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, majalah, dan lainnya memiliki peran penting dalam membentuk opini serta keyakinan masyarakat mengenai tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan teori Sibernetik yang dikemukakan oleh Widianingrum, R. (2022), informasi memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, karena belajar merupakan hasil dari pengolahan informasi yang diterima..

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Fauziah et al., 2021) pengetahuan seseorang dapat di kategorikan dalam 3 skala yaitu:

- | | |
|---------------|----------|
| a. 76% - 100% | : Baik |
| b. 56% - 75% | : Cukup |
| c. < 55% | : Kurang |

11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

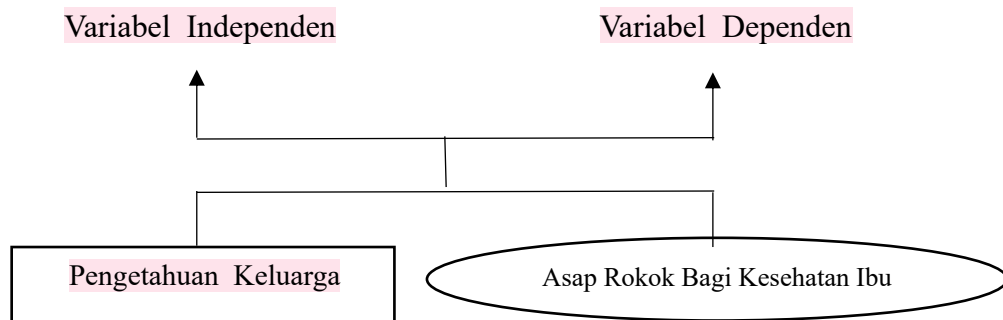
Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode dalam memperoleh informasi yang mencakup proses pengumpulan, evaluasi, dan pengorganisasian data berdasarkan karakteristik atau deskriptor yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dengan mengumpulkan serta menganalisis data numerik guna memperoleh pemahaman yang objektif mengenai karakteristik dan atribut dari subjek yang diteliti (Andrew & Guess, 2021).

29

29

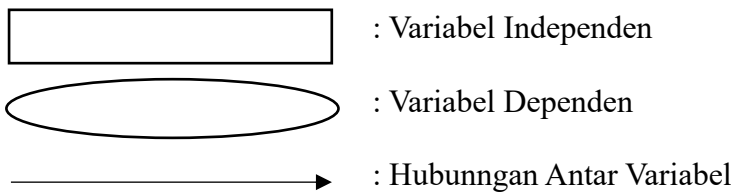
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan keluarga mengenai bahaya asap rokok bagi ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

B. Kerangka Konsep



Gambar. 1.
Bagan Kearsangka Konsep

Keterangan :



1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah tingkat pengetahuan keluarga..

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah asap rokok bagi kesehatan ibu hamil.

C. Defenisi Operasional

1. Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan yakni sejauh mana kemampuan keluarga mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari asap rokok bagi kesehatan ibu hamil

2. Asap Rokok Bagi Ibu Hamil

Asap rokok mencakup di atas 4.000 senyawa kimia berbahaya diantaranya nikotin dan karbon monoksida, yang mampu mempengaruhi sirkulasi darah serta pasokan oksigen ke janin. Nikotin menyebabkan penyempitan pembuluh darah plasenta, sementara karbon monoksida mengurangi kemampuan hemoglobin dalam mengangkut oksigen. Kondisi ini bisa mengganggu perkembangan janin serta meningkatkan risiko kemungkinan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR).

Kategori menurut (Fauziah et al., 2021) pengetahuan seseorang dapat di kategorikan dalam 3 skala yaitu:

- a. 76% - 100% : Baik, Jika responden dapat menjawab dengan benar setidaknya 76% hingga 100% dari seluruh pertanyaan..
- b. 56% - 75% : Cukup, jika responden dapat menjawab dengan benar minimal 56 % hingga 75 % dari seluruh pertanyaan.
- c. < 55% : Kurang, jika responden dapat menjawab dengan benar setidaknya 55 % dari seluruh pertanyaan.

D. Populasi Dan Sempel

1. Populasi

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah salah satu anggota keluarga yang terdapat ibu hamil dalam anggota keluarganya yang ada di Puskesmas Kelurahan Lompoe Kacamatan Bacukiki Kota Parepare.

2. Sempel

Sempel dalam penelitian ini terdiri dari salah satu anggota keluarga yang terdapat ibu hamil dalam anggota keluarganya yang masuk dalam populasi dan menyesuaikan kriteria inklusi dan esklsi.

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

a) Kriteria Inklusi

- 1) Salah satu anggota dari keluarga ibu hamil.
- 2) Bersedia ikut serta dalam penelitian.
- 3) Tidak mengalami gangguan kognitif.
- 4) Menetap di Kacamatan Bacukiki, masih dalam wilayah kerja puskesmas.

b) Kriteria Ekslusi

- 1) Tidak dapat membaca dan menulis.
- 2) Tidak bersedia ikut serta dalam penelitian.
- 3) Tidak Menetap di Kacamatan Bacukiki.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan pengumpulan data dilakukan pada kelompok populasi/sampel yang telah ditetapkan, yaitu salah satu anggota keluarga yang terdapat ibu hamil dalam anggota keluarganya.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan disengaja untuk mengamati serta mencatat fenomena sosial yang terjadi di berbagai lingkungan. Metode ini diterapkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan keluarga terkait bahaya asap rokok bagi ibu hamil.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti memperoleh informasi dari responden melalui percakapan atau pertemuan langsung. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan kuesioner, di mana responden cukup memberikan jawaban atau memilih opsi yang tepat. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan salah satu anggota keluarga yang memiliki ibu hamil dan sesuai dengan kriteria sampel, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman keluarga tentang risiko asap rokok terhadap kesehatan ibu hamil.

G. Pengelolaan Data

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Editing : Mengecek kelengkapan serta kesesuaian data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara.
2. Koding : Menandai setiap jawaban dengan kode tertentu untuk mempermudah proses analisis data.
3. Entry Data : Memasukkan data ke dalam sistem komputer agar dapat diproses lebih lanjut.
4. Tabulasi Data : Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian, lalu menyajikannya dalam bentuk tabel untuk dianalisis lebih lanjut.

H. Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus deskriptif frekuensi, di mana setelah dianalisis, data disajikan dalam bentuk tabel dan naras..

Rumus yang diterapkan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase

F = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah pertanyaan

I. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kelurahan Lompoe Kacamatan Bacukiki Kota Parepare pada bulan April - Mei 2025.

J. Etika Studi Kasus

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan Penelitian)

Responden yang memenuhi syarat inklusi akan diberikan formulir persetujuan yang mencantumkan judul dan manfaat penelitian sebelum proses pengumpulan data dilakukan.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak menyertakan nama responden dalam data penelitian, melainkan menggunakan kode tertentu.

3. *Confidential* (Kerahasiaan)

Peneliti memastikan kerahasiaan informasi responden, dan hanya data tertentu yang disajikan sebagai hasil dari penelitian.

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lompoe yang di mana terletak di wilayah administratif Kecamatan Bacukiki Kelurahan Lompoe, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Bacukiki merupakan kecamatan dengan wilayah terluas di Kota Parepare.

Puskesmas Lompoe adalah salah satu dari 6 puskesmas yang ada di Kota Parepare. Berada di ketinggian 200 meter di atas permukaan air laut yang berada di Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki. Puskesmas secara administratif mempunyai wilayah kerja 4 kelurahan yang mempunyai luas wilayah yang paling luas yaitu 66,70 Km.

Batas wilayah kerja Puskesmas :

- a. Batas Timur : Kabupaten Sidrap
- b. Batas Barat : Kelurahan Lapadde
- c. Batas Selatan : Kelurahan Lumpue
- d. Batas Utara : Kelurahan Lapadde

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Bahaya Asap Rokok Bagi Kesehatan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, maka didapatkan hasil dengan

menggunakan rumus deskriptif frekuensi dan dibagi dalam dua pilihan yaitu benar atau salah, seperti pada tabel yang telah diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persen (%)
20-25	6	40,1%
26-30	3	20%
31-35	2	13,3%
36-40	2	13,3%
>40	2	13,3%
Total	15	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa sebagian responden ada pada kelompok dengan usia 20–25 tahun yang terdapat sebanyak 6 orang (40,1%), diikuti oleh kelompok dengan usia 26-30 tahun yang terdapat sebanyak 3 orang (20%) dan diikuti oleh kelompok dengan usia 31-35 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), untuk usia 36-40 tahun terdapat sebanyak 2 orang dan untuk usia lebih dari 40 tahun terdapat 2 orang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMA	7	46,6%
SD	4	26,7%
Sarjana	3	20%
SMP	1	6,7%
Total	15	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yang terdapat sebanyak 7 orang (46,7%), diikuti dengan 4 orang (26,7%) lulusan SD, lulusan Sarjana sebanyak 3 orang (20%), dan terakhir lulusan SMP 1 orang (6,7%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Wiraswasta	12	80%
Lainnya	2	13,3%
Tni / Polri	1	6,7%
PNS	-	0%
Total	15	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3 terdapat sebanyak 12 orang (80%) yang memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta, diikuti dengan 1 orang anggota TNI/Polri 1 orang (6,7%) dan pekerjaan lainnya terdapat 2 orang (13,3%).

**Tabel 4.4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Bahaya Asap
Rokok Bagi Kesehatan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe
Kelurahan Lompoe Kacamatan Bacukiki Kota Parepare**

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	10	67%
Kurang	3	20%
Cukup	2	13,3%
Total	15	%

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, terdapat sebanyak 10 orang (67%) yang memiliki pengetahuan yang baik dan berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan

kurang terdapat ada 3 orang dan terakhir terdapat 2 orang yang memiliki pengetahuan yang cukup.

B. Pembahasan

13 Berdasarkan hasil pengumpulan yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lompoe Kelurahan Lompoe Kacamatan Bacukiki Kota Parepare”, diperoleh bahwa dari total 15 responden, terdapat 10 anggota keluarga ibu hamil yang merokok yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik (67%), diikuti dengan kategori tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 3 anggota keluarga (20%) dan cukup sebanyak 2 anggota keluarga (13,3%).

1 Paparan asap rokok dari anggota keluarga terhadap ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan suami mengenai dampak asap rokok terhadap kehamilan. Namun, berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian responden sebenarnya memiliki pengetahuan yang baik. Meskipun demikian, walaupun anggota keluarga telah memiliki pengetahuan dan sikap yang positif, upaya mereka dalam mencegah atau mengurangi paparan asap rokok pada ibu hamil masih tergolong rendah. 1 Oleh karena itu, pengetahuan mengenai dampak paparan asap rokok sangat penting dimiliki oleh anggota keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan. Untuk itu, diperlukan penyampaian informasi yang memadai kepada keluarga ibu hamil selama proses pelayanan kesehatan. 3

3 Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadi landasan dalam meningkatkan pemberian informasi kepada anggota keluarga ibu hamil yang merokok, sehingga pengetahuan mereka mengenai dampak paparan asap rokok terhadap kehamilan dapat meningkat. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap dampak asap rokok pada kehamilan, dengan mayoritas responden termasuk dalam kategori pengetahuan yang baik.

1 Dalam penelitian ini, karakteristik pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap anggota keluarga ibu hamil mengenai dampak paparan asap rokok. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan pengetahuan tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan belum dapat dijadikan tolak ukur mutlak dalam menentukan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap isu ini. Temuan ini berbeda dengan pendapat Notoadmodjo (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuannya, karena pendidikan berkaitan erat dengan proses penyebaran informasi, pembentukan sikap, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan anggota keluarga mengenai dampak asap rokok pada ibu hamil. Demikian pula, jenis pekerjaan tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan tentang pengaruh paparan asap rokok terhadap kehamilan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat 10 responden (67%) yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat ada 3 responden dan terakhir terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup
2. Sebagian besar responden ada pada kelompok dengan usia 20–25 tahun yang terdapat sebanyak 6 orang (40,1%), diikuti oleh kelompok dengan usia 26-30 tahun yang terdapat sebanyak 3 orang (20%) dan diikuti oleh kelompok dengan usia 31-35 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), untuk usia 36-40 tahun terdapat sebanyak 2 orang dan untuk usia lebih dari 40 tahun terdapat 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa umur tidak mempengaruhi tingkatan pengetahuan seseorang.
3. Terdapat 7 responden yang berpendidikan akhir SMA (46,6%), diikuti dengan 4 orang responden dengan pendidikan akhir SD (26,7%), lulusan Sarjana sebanyak 3 orang (20%), dan terakhir lulusan SMP 1 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat pendidikan sebagian besar responden masih tergolong menengah ke bawah pun tidak dapat membuat mereka kekurangan pengetahuan yang lebih tentang semua hal.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan agar memberikan lebih banyak edukasi kepada masyarakat yang merokok tentang pengaruh paparan asap rokok terhadap ibu hamil melalui penyuluhan kesehatan dan terapi kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat perokok tersebut untuk meninggalkan kebiasaan merokok terutama jika dekat dengan ibu hamil.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman dan menginspirasi peneliti berikutnya sehingga dapat mengetahui lebih dalam mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang bahaya asap rokok bagi ibu hamil.

3. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu dan wawasan yang telah didapatkan selama perkuliahan ini, serta menjadikan pengalaman penelitian ini sebagai bekal dalam praktik keperawatan di masa depan

4. Bagi Responden

Diharapkan agar para anggota keluarga/ masyarakat yang merokok disekitaran ibu hamil dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya asap rokok bagi ibu hamil, serta aktif mengikuti kegiatan posyandu atau layanan kesehatan lainnya agar dapat mendukung kesehatan ibu hamil dan janinnya.

